**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks karena sifatnya yang kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologis, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu usaha yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan kepada anak didik didalam proses belajar mengajar disekolah.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam *UU NO 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas,* dikatakan bahwa“Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menumbuhkan rasa kebernegaraan dan kebermasyarakatan siswa berwawasan luas, bertanggung jawab dan berjiwa demokrasi seperti yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional di atas. Pengertian IPS, seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Memperhatikan kerangka kerja IPS, seperti yang dikemukakan di atas dapat ditarik pengertian IPS sebagai berikut.

*IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.*

Jika diartikan, seperti diatas maka apakah bedanya dengan studi sosial? Jawabnya adalah tidak ada bedanya atau apa yang di istilahkan sebagai studi sosial di negara-negara yang berbahasa inggris itu sama dengan IPS di negeri kita. Oleh karena itu, sifat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis, interdisipliner dan diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosial ataupun Ilmu Sosial di perguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaahan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial, dan sebaliknya hasil kajian ilmu sosial dapat dimanfaatkan oleh IPS.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini yaitu dengan menggunakan pendekatan tradisional yang cenderung hanya berpusat pada guru saja contohnya dengan metode ceramah. Yang pada zaman sekarang kurang cocok diterapkan pada anak, bila guru yang terus menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sebenarnya itu kurang baik untuk proses pembelajaran dan untuk siswa itu sendiri, karena metode tersebut kurang memicu anak untuk belajar aktif dan berpikir secara kritis dalam menerima materi pelajaran. Selain itu bila guru hanya menggunakan metode ceramah saja ketika menerangkan materi kepada siswanya di kelas, siswa akan cepat merasa bosan untuk belajar dan menyimak materi dari guru. Oleh karena itu guru harus menggunakan beberapa metode dan alat peraga, salah satunya berupa media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran, sebagai pembawa pesan yang digunakan guru berupa alat bantu pembelajaran yang disebut alat peraga. Alat peraga sebagai alat bantu dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana media pembelajaran dapat menyajikan suatu proses pengalaman siswa secara utuh.

Media pembelajaran yang peneliti gunakan adalah media visual berupa gambar, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran.

Peneliti mencoba meneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan memanfaatkan kemajuan Ilmu Teknologi yang berkembang sekarang ini sebagai media pembelajaran.Tidak dapat dipungkiri perkembangan ilmu pengetahuan teknologi sudah merambah kedunia pendidikan sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menguasainya.

Mengingat bahwa penyelenggara pendidikan formal adalah suatu organisasi, maka pola inovasi dalam organisasi yang lebih sesuai diterpakan dalam bidang pendidikan. Namun demikian organisasi pendidikan mempunyai karakteristik atau keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan organisasi yang lain di luar bidang pendidikan. Maka untuk memperjelas wawasan tentang inovasi pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi setempat, maka bagaimana strategi yang dapat dilakukan berdasarkan keragaman yang ada dalam bidang pendidikan.

Dalam melaksanakan prosesnya, guru berpedoman kepada kurikulum. Kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan/ program pendidikan. Melalui kurikulum diharapkan dapat terbentuk tingkah laku berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari para siswa. Istilah kurikulum *(curriculum)*, yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah. Dari rumusan pengertian kurikulum tersebut terkandung dua hal pokok, yaitu (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasi terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.

Bahkan Harold B Alberty (1965) memandang kurikulum sebagai suatu semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all the activities that are provided for the student by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Pendapat yang senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah (*The curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning whether in the clasroom, on the playground, or out of school).*

Tugas para guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan, perkembangan sering dibedakan dari pertumbuhan. Pertumbuhan biasanya lebih merujuk kepada perubahan aspek fisik (biologis) seperti perubahan kelenjar, tinggi dan berat badan, dan kekuatan otot. Perkembangan merujuk kepada perubahan yang sistematis yang tejadi sepanjang siklus kehidupan manusia. Kata sistematis dalam pengertian perkembangan mengandung implikasi bahwa perubahan yang bersifat perkembangan adalah perubahan yang beraturan atau berpola mengikuti tahap atau sekuensi tertentu. Perkembangan adalah proses yang kompleks karena perkembangan merupakan hasil dari berbagai proses biologis, kognitif, sosial, dan moral.

Dalam pandangan lama, para ahli membagi konsentrasi studi tentang perkembangan anak keedalam: (1) pertumbuhan dan perkembangan fisik yang mencakup perubahan badaniah dan keterampilan motorik; (2) perkembangan aspek kognitif yang mencakup persepsi, bahasa, belajar dan berpikir; (3) perkembangan psikososial yang mencakup perkembangan emosi, kepribadian, dan hubungan antarpribadi.

Dalam pandangan mutakhir pembagian konsentrasi itu tidak tepat dan artifisial (dibuat-buat) karena bagaimanapun juga perkembangan dalam aspek yang satu akan mempengaruhi aspek lainnya. Pandangan mutakhir ini disebut pandangan holistis yang melihat manusia sebagai makhluk biologis, kognitif, sosial, dan makhluk Tuhan dimana perubahan dalam satu aspek akan bergantung kepada dan mempengaruhi perubahan/perkembangan aspek lain. Perspektif holistis merupakan keterpaduan pandangan tentang proses perkembangan yang menekankan pentingnya interaksi antara perkembangan fisik, mental, sosial, emosi, dan moral.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung)

Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional (dapat diterima akal). Piaget menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata).

Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka), seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Disamping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Disamping itu, kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi dilingkungannya yang baik dengan teman sebaya atau orang lain dan sebagainya.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru seyogianya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil study tour atau diskusi kelompok).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu alternatif pembelajaran yaitu dengan menggunakan media gambar. Karena media gambar merupakan salah satu bentuk media visual, artinya media ini dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Dan anak SD kelas IV sangat senang dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan atau indikator pembelajaran dapat tercapai.

Dari paparan diatas, maka peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Rumusan Masalah / Pembatasan Masalah**

**a. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yaitu masalah secara umum, permasalahan dalam penelitian adalah meningkatkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1) Bagaimanakah gambaran perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?

2) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran ips dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?

3) Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran IPS dengan memaksimalkan alat peraga berupa media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

4) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

5) Apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS?

6) Bagaimanakah RPP yang mengunakan model media visual dibuat agar prestasi belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon?

7) Bagaimanakah PBM dengan menggunakan media visual berlangsung agar prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas Va SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon dapat meningkat?

**b. Pembatasan masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti persepsi terhadap pengertian yang digunakan dalam judul penelitian diatas maka penulis akan membatasi aspek-aspek tertentu sebagai berikut :

1) Media Pembelajaran gambar yang bersifat visual dapat meningkatkan gairah belajar dan kreatifitas siswa.

2) Pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan media gambar agar tercapai pembelajaran yang menarik.

3) Media gambar sebagai alat peraga adalah sebagai alat bantu pada kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, menarik dan menyenangkan, serta materi akan lebih dipahami siswa.

4) Meningkatkan minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah supaya anak tidak jenuh dalam pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar akan tercapai dengan baik.

5) Peningkatan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil tes aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diberikan pada setiap siklus (pretes,penilaian proses dan proses).

6) Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

**C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan. Dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan yaitu :

1) Ingin memberikan gambaran tentang RPP yang disusun dengan menggunakan metode media visual agar prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon meningkat.

2) Dapat memperoleh gambaran bagaimana aktivitas siswa dikelas IV SD

3) Dengan penelitian ini diharapkan meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Cigondewah Hilir, dan menjadikan siswa menjadi aktif, kreatif, dan kritis.

4) Mengetahui langkah-langkah menimbulkan minat belajar siswa di kelas dengan media gambar.

5) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

6) Mengetahui hasil belajar siswa selama penerapan Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.

7) Meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV dalam pembelajaran IPS di kelas.

**2. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama guru dan siswa kelas IV SD.

1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dikelas.

2) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas IV SD

PTK ini juga bermanfaat untuk :

1. Peneliti yang bersangkutan
2. Siswa
3. Dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berpikir kritis
4. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
5. SDN Cigondewah Hilir

Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menambah wawasan bagi Mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.

**D. Kerangka Pemikiran**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “madiam”, yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, peristiwa benda atau peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media pendidikan dapat digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi seperti pada berbagai kegiatan penerangan, penyuluhan, termasuk proses pembelajaran. Media proses pembelajaran di pakai secara terbatas pada situasi belajar mengajar, tetapi penggunaannya bisa diperluas pada berbagai komunikasi lain.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan spikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif.

Jika dilihat dari fungsi yang mengamati media tersebut, media pengajaran IPS itu dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

1. Media visual seperti gambar, foto, dan poster
2. Media audio seperti tape recoder dan radio.
3. Media audio visual seperti televisi dan film bersuara
4. Media cetak seperti buku, bulletin, majalah dan surat kabar.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa yang harus dibenahi baik guru maupun dari siswa. Dari guru seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil yang diperoleh juga kurang memuaskan. Sedangkan masalah yang berasal dari siswa seperti kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran IPS, siswa yang kurang aktif, dan seringkali siswa menganggap mata pelajaran tersebut tidak penting.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar, melalui penggunaan media gambar, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang suatu materi dan memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa yang lainnya. Melalui pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berupa gambar, maka pengetahuan dari materi yang diajarkan akan diterima siswa secara merata.

**E.Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian, hipotesis secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Penggunanan media pembelajaran berupa media gambardapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon..

Sedangkan secara khusus, hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah dalam merencanakan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan media berupa gambar akan diimplementasikan dalam bentuk RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) yang didalamnya berisi langkah-langkah pembelajaran.

2. Penggunaan media pembelajaran berupa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Cigondewah Hilir. . Hal ini dikarenakan siswa tidak akan merasa bosan, serta menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan hal ini berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa

3. Tanggapan siswa di kelas IV SDN Cigondewah Hilir terhadap penggunaan media pembelajaran berupa media gambar dalam pembelajaran IPS akan memberikan tanggapan baik , serta siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa akan menganggap bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambarsangat menyenangkan dan tidak membosankan

1. **Definisi Operasional**

**1. Pengertian Gairah Belajar**

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efesien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan gairah belajar dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam gairah belajar seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataanya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.” (Dakir. 1971 : 81)

Dari pengertian gairah belajardiatas memberikan pengertian bahwa gairah menyebabkan perhatian dimana gairah seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik gairah menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara gairah belajar dan perhatian.

Pengertian Gairah Belajarmenurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari   pengertian   tersebut  jelaslah   bahwa   gairah   itu   sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu  atau   situasi   tertentu  yang  didahului oleh  perasaan   senang terhadap obyek tersebut.

Sedangkan menurut Drs. Dimyati Mahmud (1982**),** GairahBelajar adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau gairah belajar sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Gairah belajar adalah suatu gejala psikologis

2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.

3. Adanya  perasaan  senang  terhadap  obyek  yang  menjadi  sasaran

4. Adanya   kemauan   atau   kecenderungan   pada   diri   subyek   untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa Gairah Belajarmenurut alhi tersebut penulis simpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukan bahwa gairah belajar adalah adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

**2. Pengertian IPS**

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (intregated), interdisipliner, multidimensional bahkan cross-diciplinary ( Numan Somantri, 2001:101).

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Belajar Psikologi.com>Jurnal Psikologi/2010/12/23 (diakses pada pukul 08.30 wib tanggal 03 mei 2012)

*Dakir,1971:81* Pengertian Gairah Belajar

Drs. Dimyati Mahmud (1982) Pengertian Gairah Belajar

*Hamalik,1995:57* Tugas Para Guru,

<http://www.google.co.id/search?=Pengertian> +Gairah+Belajar ( diakses pada pukul 09.00 wib pada tanggal 03 mei 2012)

Numan Somantri,2001:101 Pengertian IPS

Operasi Konkret Piaget

Sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/Gairah Belajar (Diakses pada pukul 09.00 wib tanggal 03 mei 2012)

Tidjan, 1976:71 Pengertian Gairah Belajar

*UU NO 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas,*